

Pelatihan Pemberdayaan Sikap Siswa SMA Preventif terhadap Dampak Negatif Konten Media Sosial *Vlog* di Kembangan Utara

<https://doi.org/10.32509/am.v2i1.689>

Nur Kholisoh¹

¹Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana
Jl. Meruya Selatan No. 1, Kembangan, Jakarta 11650 – Indonesia

Korespondensi: nur.kholisoh@mercubuana.ac.id

Abstract - *Vlog is one of the social media that is trend and favored by teenagers today. The rise of Vlogs in social media is a regular show for young people. This phenomenon also appears in high school students, more especially high school students in Jakarta. Vlog is a video containing opinions, stories or daily activities that are usually written on the blog. When Vlog content is often watched by high school students, it will happen the formation of attitudes on high school students. Vlogs at first became a means to express themselves and opinions to the public. However, over time, the end result is that some Vloggers express themselves too 'free' and tend to be 'negative' so that trends such as the use of abusive words or insults in video and free western-style lifestyle trends. To avoid and anticipate the negative impacts of Vlog social media content, training needs to be done to empower the attitude of high school students in preventing the negative impact of Vlog content.*

Keywords: *Attitude, Social Media, Vlog, Student*

Abstrak - *Vlog merupakan salah satu media sosial yang sedang tren dan digemari oleh remaja saat ini. Maraknya Vlog di media sosial menjadi tontonan rutin para anak muda. Fenomena ini juga muncul dalam siswa SMA, lebih khususnya siswa SMA di Jakarta. Vlog adalah satu video berisi mengenai opini, cerita atau kegiatan harian yang biasanya dibuat tertulis pada blog. Bila konten Vlog sering ditonton oleh siswa SMA, maka akan terjadi pembentukan sikap pada siswa SMA tersebut. Vlog pada awalnya menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dan pendapat kepada publik. Namun, lama-kelamaan, hasil yang ada akhirnya, beberapa Vlogger mengekspresikan dirinya terlalu 'bebas' dan cenderung secara 'negatif' sehingga muncul tren seperti penggunaan kata kasar atau makian dalam video dan tren gaya hidup berbudaya barat yang bebas. Untuk menghindari dan mengantisipasi dampak negatif dari konten media sosial Vlog, maka perlu dilakukan pelatihan untuk memberdayakan sikap siswa SMA dalam mencegah dampak negatif dari konten Vlog.*

Kata Kunci: *Sikap, Media Sosial, Vlog, Siswa*

I. PENDAHULUAN

Penduduk Kecamatan Kembangan sebagian merupakan penduduk musiman. Jumlah penduduk menurut daerah asalnya terdiri atas Jawa Timur 269 orang, Jawa Tengah 647 orang, Jawa Barat 383 orang, luar Jawa dan lain-lain tercatat 1.625 orang sehingga jumlah penduduk musiman di Kembangan tercatat sebanyak 2.924 orang. Dari sisi lapangan pekerjaan, sebagian besar kepala keluarga (KK) di Kecamatan Kembangan memiliki lapangan pekerjaan di sektor perdagangan 14.411 KK, sektor bangunan 6.836 KK, sektor industri 5.371 KK, dan sektor lainnya sebesar 93 KK.

Secara administratif, Kecamatan Kembangan terdiri atas enam kelurahan, 62 rukun warga (RW), 600 rukun tetangga (RT), 37.584 KK, dan 140.201 jiwa dengan luas area terhadap kepadatan penduduk 5.796 jiwa/km². Kecamatan Kembangan terdiri atas Kelurahan Joglo (486 hektar/ha); Kel. Srengseng (492 ha); Kel. Meruya Selatan (285 ha); Kel. Meruya Utara (476 ha); Kel. Kembangan Utara (348 ha); dan Kel. Kembangan Selatan (332 ha).

Kecamatan Kembangan merupakan pusat pemerintahan Kota Administrasi Jakarta Barat yang memiliki luas wilayah 2.419 ha. Menurut data statistik 2004, peruntukan luas tanah tersebut terdiri dari perumahan 1.290,91 ha; industri 8,73 ha; perkantoran 116,08 ha; taman 36,75 ha; pertanian 114,39 ha; lahan tidur 643,43 ha; dan lain-lain sebanyak 208, 71 ha.

Selain itu, Kota Jakarta Barat merupakan kota tertua di wilayah Jakarta, kaya dengan bangunan-

bangunan tua, dan memiliki tingkat heterogenitas penduduk yang cukup beragam. Aktivitas ekonomi paling menonjol di wilayah Jakarta Barat adalah bidang pelayanan jasa. Bidang perekonomian sektor perdagangan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan berperan dalam perkembangan wilayah Kota Jakarta Barat. Hal ini tentunya memiliki dampak yang cukup signifikan bagi masyarakatnya, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Salah satu permasalahan yang menimpa remaja di Kecamatan Kembangan adalah dampak negatif media sosial khususnya video blog atau *Vlog* di kalangan siswa SMA. Beberapa tahun terakhir, fenomena video blog atau *Vlog* semakin menjamur di masyarakat. Beberapa wajah *Vlogger* pun menjamah layar kaca yang semula hanya dikenal kalangan *YouTube* atau pun *blog*.

Fenomena munculnya *Vlogger* kemudian menular ke banyak anak muda di Indonesia hingga beramai-ramai membuat berbagai video menarik. Kendati demikian, menurut dosen psikologi Universitas Atma Jaya, Vierra Della, berbagai video blog tersebut menyimpan kenyataan yang bertolak belakang. Saat ini orang butuh sandaran untuk berbagi namun rendah tingkat kepercayaan dirinya, sehingga tidak memilih komunikasi secara langsung namun disebarakan melalui berbagai media sosial, termasuk *Vlog*.

Setiap orang memiliki keinginan untuk diperhatikan, mencari kenyamanan, serta keamanan dalam sebuah hubungan antarmanusia yang dibuktikan berupa kepercayaan. Pada generasi saat ini, kepercayaan pada orang lain menurun. Penyebab dari masalah ini adalah kontak interpersonal yang kurang terjalin secara terbuka dengan orangtua para generasi Y sebagai kebanyakan pelaku *Vlogger* dan pengisi demografi. Selain itu, kondisi lingkungan yang semakin minim sosial, seperti perumahan yang jarang ada interaksi sosial, menjadikan mereka bergantung pada gawai untuk mencurahkan perasaan, pemikiran, atau apapun.

Perilaku dan keinginan untuk menunjukkan eksistensi diri di media sosial ini dapat menjadi taraf yang berbahaya ketika pelaku sudah tak lagi memiliki batasan hingga membahas hal yang tabu di area publik. Situasi seperti ini memungkinkan publik merespon dengan berbagai reaksi, hal yang tak bisa dihindari pelaku sekaligus jarang diantisipasi. Respon publik yang tak siap diantisipasi akan menjadi gangguan dalam kejiwaannya. Sementara itu, bagi penonton juga terjadi perubahan etika. Penonton di media sosial cenderung senang membuka masalah orang lain dan mendukung para pelaku untuk semakin mengumbar masalah pribadi dan membuat mereka semakin depresi. Hal ini yang sekarang marak terjadi di media sosial *Vlog*

Ada beberapa dampak negatif dari kegiatan *blogging* yang berlebihan, antara lain: (1) *Kesehatan fisik sering terganggu*. Yang paling berpengaruh ketika seseorang menjalankan aktifitas *blogging* adalah kesehatan tubuh. Bagaimanapun juga aktifitas yang padat ketika menjadi *blogger* pasti menguras tenaga dan energi.

Aktifitas *blogging* sering menuntut seseorang untuk bekerja sampai larut malam. Seringkali hal ini tidak terasa, karena menjalaninya dengan antusias. Akan terasa kemudian ketika tubuh sudah sangat letih dan lesu yang kemudian membuat seseorang menjadi loyo. Dan yang paling terasa lelah adalah mata, karena berjam-jam memandang layar monitor dan kurang tidur. Selain mata, punggung juga akan sangat terasa lelah jika terlalu lama duduk;

(2) *Psikologi bisa terpengaruh*. Kondisi Psikologis seorang *blogging* sedikit banyak tentu saja akan terpengaruh dengan aktifitas *ngeblognya*. Keinginan yang besar kepada pengetahuan mengenai *blog* kadang bisa membuat seseorang terobsesi. Hal ini akan membuat pikirannya tidak bisa terlepas dari berpikir tentang *blog* setiap waktu. Hal ini sangat tidak bagus untuk kesehatan otak secara psikis dan akan membuat sulit berkonsentrasi pada sesuatu di luar *blog*, sehingga akan sulit menjalankan kegiatan lain di luar *blog*. Ini akan menjadi sangat buruk ketika seseorang menjalankan aktifitas *blogging* dan masih aktif bekerja pada bidang lain, maka akan sulit berkonsentrasi;

(3) *Jarang bergaul dengan lingkungan*. Efek negatif aktifitas *blogging* yang berlebihan selanjutnya adalah pada sisi sosial. Seorang *blogger* akan menjadi orang yang kurang pergaulan di dunia nyata. Aktifitasnya menyita banyak waktu untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Padahal berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sangat penting, apalagi jika dia sudah berkeluarga. Jika seorang *blogger* tidak pernah bergaul dengan orang di sekitarnya maka suatu saat itu akan menyulitkan sendirinya sendiri;

(4) *Waktu bersama menjadi keluarga berkurang*. Seorang *blogger* akan kehabisan waktu untuk keluarga dan orang terdekatnya. Bagaimanapun juga waktunya tercurahkan pada aktifitas memaksimalkan

performa *blog*. Siang malam akan dihabiskan oleh rutinitas *ngeblog*, seperti menulis artikel, optimasi *blog*, *branding* dan sebagainya. Dampak seperti ini sangat buruk pada hubungan seorang *blogger* dengan keluarganya. Secara perlahan dia akan semakin jauh dan terpisahkan dengan keluarga;

(5) *Sering lupa mengurus diri*. Dengan kesibukan yang sangat padat, seringkali membuat seorang *blogger* lupa mengurus dirinya sendiri. Bahkan untuk kebutuhannya sendiri dia sering lupa, makan sering terlambat, mandi juga malas-malasan dan kebutuhan pokok yang lain. seorang *blogger* sepertinya terlalu terobsesi dengan *blog*-nya, sehingga yang dipikirkan hanya bagaimana membesarkan *blog* untuk bisa menghasilkan uang dari *blog* tersebut.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dampak negatif konten media sosial *Vlog* bisa mempengaruhi psikologis dan perilaku seseorang, terutama remaja termasuk siswa SMA. Sikap merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 2015;5). Ketiga komponen tersebut secara bersama mengorganisasikan sikap individu dan dikenal dengan nama skema triadik, disebut juga pendekatan *tricomponent*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi siswa, guru, orang tua, pemerintah dan masyarakat pada umumnya tentang bahaya dan dampak negatif dari konten media sosial, khususnya *Vlog* di kalangan siswa SMA. Selain itu, hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi bahan masukan bagi pembuat kebijakan dalam membuat regulasi sebagai upaya mencegah dan menangani dampak negatif media sosial di kalangan siswa SMA yang saat ini semakin semarak.

Adapun sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa SMA di Kelurahan Kembangan Utara, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Alasan dipilihnya siswa SMA karena merupakan pengguna media sosial terbesar dan memiliki potensi yang besar pula untuk terpapar dampak negatif dari konten media sosial *Vlog*.

Siswa SMA merupakan pelajar di sekolah menengah atas. Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan. Siswa SMA umumnya berusia 16-18 tahun yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan siswa SMA adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Secara psikologis, pada umumnya siswa SMA berada dalam kondisi yang masih labil, karena mereka masih dalam proses mencari jati diri. Dalam kondisi yang masih labil seperti ini, siswa SMA sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan sosial termasuk pengaruh dari media sosial.

Vlog merupakan salah satu media sosial yang sedang tren dan digemari oleh remaja saat ini. *Vlog* pada awalnya menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dan pendapat kepada publik. Namun dalam perkembangannya, beberapa *Vlogger* mengekspresikan diri terlalu 'bebas' dan cenderung 'negatif' sehingga muncul tren seperti penggunaan kata kasar atau makian dalam video, dan tren gaya hidup berbudaya barat yang bebas. Oleh karena itu, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pemberdayaan sikap siswa SMA dalam upaya mencegah (preventif) terhadap dampak negatif konten media sosial *Vlog*.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini menggunakan beberapa metode, yaitu (1) diskusi, (2) presentasi, dan (3) ceramah. Diskusi dalam bentuk kelompok (*focus group discussion*/FGD) dilakukan dengan membagi peserta ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan tema atau isu yang dikemukakan oleh narasumber, terutama yang terkait dengan dampak negatif konten di media sosial, khususnya *Vlog*. Setelah selesai diskusi, perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian yang kemudian direspon atau ditanggapi oleh kelompok diskusi yang lain.

Selanjutnya, hasil dari *focus group discussion* (FGD) dibahas oleh narasumber dengan memberikan pengarahan dan penjelasan melalui teknik ceramah. Dalam pembahasan ini, narasumber menyampaikan materi utama tentang pornografi dan dampak negatif dari konten di media sosial, khususnya *Vlog*. Selain itu, juga

membahas tentang pemberdayaan sikap siswa SMA untuk mencegah (*preventif*) dampak negatif konten media sosial *Vlog*. Untuk lebih memperjelas dan memberikan pemahaman yang baik tentang materi yang disampaikan, narasumber memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan konten di media sosial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menyampaikan hasil pelatihan tentang “Pemberdayaan Sikap Siswa SMA Preventif terhadap Dampak Negatif Konten Media Sosial *Vlog*”, perlu dijelaskan bahwa tiga minggu sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim telah melakukan silaturahmi dengan Lurah Kembangan Utara, Edi Sukarya SAP. Silaturahmi dilaksanakan pada Kamis, 21 Desember 2017. Bapak Lurah Edi dan staff menerima kami dengan baik dan sangat kooperatif.

Pada kunjungan pertama, tim berkenalan dan menyampaikan maksud serta tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pelatihan yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada pertemuan awal dibicarakan tentang waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Disepakati pelatihan dilaksanakan setelah liburan akhir tahun 2017, yaitu hari Selasa tanggal 9 Januari 2018. Adapun tempat pelaksanaan akan diadakan di RPTRA Kembangan Utara.

Minggu berikutnya tim kembali mengunjungi kantor Kelurahan Kembangan Utara untuk menyampaikan surat resmi dari Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi UMB berisi waktu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan hasil pembicaraan pada pertemuan pertama di minggu sebelumnya.

Pelatihan “Pemberdayaan Sikap Siswa SMA Preventif terhadap Dampak Negatif Konten Media Sosial *Vlog*” dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu hari Selasa 9 Januari 2018 pukul 08.00 sampai dengan 10.00 WIB. Pelatihan dihadiri 40 siswa SMA di sekitar Kelurahan Kembangan Utara.

Pelatihan berjalan dengan sukses dan lancar, dihadiri dan dibuka secara resmi oleh Sekretaris Kelurahan Kembangan Utara, Dwi Cahyono, SH. Selain itu, dihadiri oleh Kepala Satuan Pelaksana Kecamatan Kembangan, Nurhayati dan staf; Kepala Seksi Kesra Kelurahan Kembangan Utara, Euis Dewi Sartika; Ketua PKB Kelurahan Kembangan Utara, Emilia Dwi Wahyuni; Pengelola RPTRA Kembangan dan RPTRA Kampung Baru; dan Forum Anak Kelurahan Kembangan Utara.

Setelah acara dibuka oleh Sekretaris Kelurahan Kembangan Utara, Dwi Cahyono, SH, dilanjutkan dengan sambutan Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Dr. Ahmad Mulyana, M.Si yang menyampaikan ucapan terima kasih atas kerjasama antara pihak kelurahan Kembangan Utara dengan Universitas Mercu Buana, khususnya Program Studi Magister Ilmu Komunikasi.

Setelah Dr. Ahmad Mulyana, M.Si menyampaikan kata sambutan, dilanjutkan dengan pemaparan tentang dampak negatif konten media sosial *Vlog* oleh Dr. Nur Kholisoh, M.Si sebagai pelaksana kegiatan. Dalam paparan, dijelaskan pengertian media sosial secara umum terlebih dahulu, seperti *Path*, *Twitter*, *Instagram*, *Facebook*, *YouTube*, dan *Vlog*. Setelah itu, dijelaskan tentang dampak dari media sosial, baik yang positif maupun negatif.



Gambar 1: Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan paparan Dr. Nur Kholisoh.

Untuk memudahkan penjelasannya tentang bahaya dan dampak negatif dari media sosial, termasuk *Vlog*, pelaksana kegiatan menyampaikan peta konsep tentang efek negatif media sosial terhadap remaja sebagai berikut:



Gambar 2: Peta Konsep Efek Negatif Media Sosial

Ada beberapa cara pencegahan dampak negatif konten media sosial, termasuk *Vlog* yang dikemukakan, antara lain: (1) Pengawasan orang tua. Para orang tua harus mengawasi anak-anak remaja dalam kegiatan yang berkaitan dengan internet, terutama penggunaan sosial media. Selain itu, para orang tua juga harus memperhatikan konsumsi media yang dilakukan oleh mereka, jangan sampai mereka mengkonsumsi media yang memiliki konten negatif seperti pornografi. Meski Kementerian Kominfo sudah memblokir situs-situs pornografi, akan tetapi sayangnya situs-situs jenis ini terus menjamur. Oleh karena itu, orang tua harus mengawasi, termasuk penggunaan handphone oleh anak remajanya yang bisa mengakses internet;

(2) Sosialisasi penggunaan media sosial yang bijak. Sosialisasi penggunaan media sosial secara bijak diharapkan dapat mencegah siswa SMA dari dampak negatif penggunaan internet. Jika internet digunakan dengan penuh tanggung jawab, sangat memberi manfaat untuk pelajar SMA. Dengan internet, para siswa SMA bisa dengan mudah menyelesaikan tugas sekolah.

Para siswa SMA juga harus mengedepankan etika, serta menghindari konten yang bermuatan rasial. Selain itu, jangan pernah memberikan data-data pribadi secara detail di sosial media, karena hal tersebut dapat menjadi pemicu tindak kriminal, apalagi mengunggah konten video atau foto pelanggaran asusila.

Selama kegiatan berlangsung, para siswa SMA di wilayah Kelurahan Kembangan Utara sangat antusias mendengarkan dan mengikuti penjelasan dan paparan yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini terlihat dari aktifitas mereka pada saat sesi tanya jawab.

Ketika dibuka sesi tanya jawab, para peserta yang merupakan siswa-siswi SMA di wilayah Kelurahan Kembangan Utara ini, dengan sigap dan semangat mengajukan beberapa pertanyaan, mulai dari pertanyaan tentang asal mulanya *Vlog* hingga cara memiliki *Vlog* yang banyak diminati oleh netizen.

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan berdo'a dan foto bersama. Selain itu, sebelum kami pamit pulang, masih ada beberapa siswa SMA yang mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya mereka belum sempat tanyakan di sesi tanya jawab. Semua pertanyaan kami jawab dengan senang hati.



Gambar 3: Siswa-siswa SMA, peserta pelatihan Pemberdayaan Sikap Siswa SMA Preventif terhadap Dampak Negatif Konten Media Sosial *Vlog* bersama para dosen UMB

IV. KESIMPULAN

Ada beberapa hal yang bisa disimpulkan dari pelaksanaan pelatihan “Pemberdayaan Sikap Siswa SMA Preventif terhadap Dampak Negatif Konten Media Sosial *Vlog*”, yaitu (1) Media sosial *Vlog* memiliki dampak positif dan negatif, tetapi dampak negatifnya lebih kuat jika tidak dipergunakan secara bijaksana. Ada beberapa dampak negatif media sosial *Vlog*, antara lain: kesehatan fisik dan psikologis sering terganggu, jarang bergaul dengan lingkungan, waktu bersama keluarga menjadi berkurang, sering lupa mengurus diri, depresi dan ketergantungan, serta penurunan produktifitas dan rasa social; (2) Para siswa SMA yang mengikuti pelatihan dapat menerima penjelasan dengan baik dan memahami materi yang disampaikan dengan tepat. Setelah diberikan penjelasan dan pelatihan, para siswa SMA menjadi lebih fokus pada hal-hal yang positif dari media sosial *Vlog* yang dapat mereka lakukan; (3) Orang tua berperan dalam mencegah terjadinya dampak negatif konten media sosial *Vlog* di kalangan siswa SMA dengan melakukan pengawasan dan sosialisasi penggunaan media sosial *Vlog* secara bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar, (1998) *Ilmu Komunikasi : sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Rajawali Press.
- Devito, Joseph A, (1997) *Komunikasi Antar Manusia –* Jakarta: Professional Books
- Fahrudin, Adi, (1994). *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Lord, John dan Peggy Hutchison, E Process of Empowerment: Implications for theory and Practice, *Canadian Journal of Community Mental Health*, 12 (1) : 1993.
- Mc. Quail, Dennis Sven Windhal, (1996) *Communication Models*, Longman Inc, USA
- Mulyana Deddy, (2000) *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paul, R. Wayne, J Don F, (2000) *Komunikasi Organisasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sandjaja, Sasa Djuarsa, (1993) *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Univeristas Terbuka.
- Sulistiyani, A. Teguh, dkk. Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri, *Indonesian Journal of Community Engagement*, Vol. 02 (02): 2017.
- Wilonoyudho, Saratri, Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Banjir yang Berwawasan Lingkungan di Semarang, *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol 16(2): 2009